



Media Pembelajaran Digital Sebagai Faktor Pendukung Kesiapan Psikologis Dalam Praktik Mengajar 1 Mahasiswa PAI

Nurlisda¹, Surawan²

^{1,2} IAIN Palangka Raya

nurlisda.plk04@gmail.com¹, surawan@iain-palangkaraya.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 20, 2025

Keywords:

Psychological Readiness,
Digital Media, Teaching
Practicum

ABSTRACT

This research explores the crucial role of digital learning media in supporting the psychological readiness of Islamic Religious Education (PAI) students during their initial teaching practicum. The study addresses the significant psychological challenges, such as anxiety and lack of confidence, often faced by students transitioning from theoretical knowledge to practical teaching. Employing a qualitative descriptive approach, the research delves into the experiences of PAI students at IAIN Palangka Raya who utilized digital media like interactive videos, PowerPoint presentations, and online quizzes during their teaching practice. Findings indicate that digital media significantly boosts self-confidence by providing structured visual aids and reducing the fear of forgetting material. It also mitigates teaching anxiety by shifting student focus to the media, offering psychological breathing room for the instructors. Furthermore, the use of modern digital tools enhances the students' perceived professionalism among observers, reinforcing their identity as competent future educators. This study underscores the need for higher education institutions to develop holistic teacher preparation programs that integrate digital literacy with psychological strengthening, preparing PAI instructors to meet the demands of the digital era.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 20, 2025

Keywords:

Psikologis, Media Digital,
Praktik Mengajar 1

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran krusial media pembelajaran digital dalam mendukung kesiapan psikologis mahasiswa pendidikan Agama Islam (PAI) selama praktik mengajar 1. Studi ini membahas tantangan psikologis signifikan, seperti kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri, yang sering dihadapi mahasiswa saat bertransisi dari pengetahuan teoritis ke praktik mengajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mendalami pengalaman mahasiswa PAI di IAIN Palangka Raya yang memanfaatkan media digital seperti video interaktif, presentasi PowerPoint, dan kuis daring selama praktik mengajar mereka. Temuan menunjukkan bahwa media digital secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri dengan menyediakan alat bantu visual yang terstruktur dan mengurangi ketakutan akan lupa materi. Media ini juga mengurangi kecemasan mengajar dengan mengalihkan fokus siswa ke media, memberikan ruang bernapas secara psikologis bagi pengajar. Lebih lanjut, penggunaan alat digital modern meningkatkan persepsi profesionalisme mahasiswa di mata pengamat, memperkuat identitas mereka sebagai calon pendidik yang kompeten. Studi ini menekankan perlunya lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan program persiapan guru yang holistik yang mengintegrasikan literasi digital dengan penguatan psikologis, mempersiapkan instruktur PAI untuk menghadapi tuntutan era digital.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Nama penulis: **Nurlisda**
IAIN Palangka Raya
Email: nurlisda.plk04@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan nasional yang krusial dalam pengembangan akhlakul karimah. PAI membekali peserta didik dengan pemahaman ajaran agama yang mendalam, bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan etika moral yang vital bagi terbentuknya pribadi bertaqwa dan masyarakat beradab, melampaui sekadar transfer ilmu pengetahuan (Nur'aini 2021). Mengingat nilai-nilai agama sering menjadi landasan integritas, toleransi, dan kepedulian sosial, keberhasilan PAI berbanding lurus dengan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara makro. Oleh karena itu, efektivitas penyampaian materi PAI bergantung pada pendekatan pedagogis serta kedalaman isi materi.

Menimbang pesatnya perubahan yang terjadi, pengembangan pendekatan dan strategi baru dalam pembelajaran PAI mutlak diperlukan. Kita telah memasuki era digital berkat kemajuan teknologi yang cepat; ini adalah revolusi informasi tak terhindarkan yang telah meresap setiap bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Generasi siswa saat ini, yang sering disebut "generasi era digital," tumbuh dalam lingkungan yang penuh informasi digital, konektivitas instan, dan interaksi multimedia. Realitas ini mengharuskan sistem pendidikan menyesuaikan diri, tidak lagi menganut metode konvensional yang mungkin tampak ketinggalan zaman dan

kurang relevan bagi mereka. Integrasi Teknologi Informasi (TI) ke dalam pembelajaran PAI bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mencerminkan realitas kehidupan siswa. Pemanfaatan TI mencakup rentang luas, mulai dari penciptaan platform *e-learning* yang fleksibel, aplikasi pembelajaran interaktif berbasis permainan atau simulasi, dan eksplorasi media sosial sebagai alat pembelajaran baru, hingga pemanfaatan multimedia yang kaya secara visual dan audio (Rohmah and Tegeh 2022). Dengan metode ini, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran daripada sekadar menerima konten secara pasif. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan penting abad ke-21 dalam berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi (Hidayat et al. 2024).

Inovasi semacam ini memungkinkan materi PAI disajikan secara lebih praktis dan kontekstual, seperti melalui proyek digital yang membahas prinsip-prinsip moral, etika, dan Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Jazilah 2021). Namun, meskipun optimisme seputar potensi transformatif integrasi TI dalam pendidikan, ada realitas sosial yang terkadang diabaikan dan menimbulkan tantangan kritis: kesiapan psikologis guru. Bagi mahasiswa PAI, fase praktik mengajar pertama merupakan jembatan penting



antara teori dan praktik, serta sering menjadi sumber tekanan mental. Kesiapan mental, yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan mengatasi kecemasan, dan efikasi diri, sangat menentukan sukses mereka di lapangan. Pada titik ini, mahasiswa bertanggung jawab atas semua aspek perencanaan pelajaran, implementasi, dan evaluasi, serta untuk berinteraksi dengan murid secara langsung.

Akibatnya, periode ini sering ditandai oleh stres psikologis substansial, yang dapat mengambil banyak bentuk, termasuk tingkat kecemasan kinerja yang tinggi saat berbicara di depan kelas, kurangnya kepercayaan diri dalam mengelola dinamika kelas yang beragam, ketakutan tentang kemampuan seseorang untuk menyampaikan materi PAI yang mendalam tetapi menarik, dan kekhawatiran tentang bagaimana siswa akan bereaksi terhadap dan menerima gaya mengajar seseorang. Bagi mahasiswa PAI, kecemasan ini mungkin diperburuk oleh pemahaman bahwa mereka memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk berbagi prinsip-prinsip luhur agama mereka. Selain memfasilitasi konten kursus, mereka juga diharapkan memberikan contoh moral.

Penelitian ini menekankan peran media pembelajaran digital sebagai pendorong utama kesiapan psikologis siswa di bidang pendidikan agama Islam dalam praktik mengajar mereka, bukan hanya sekadar pedagogis yang meningkatkan efektivitas pengajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berkonsentrasi pada bagaimana teknologi memengaruhi hasil belajar siswa atau keterampilan teknis guru, penelitian ini secara khusus meneliti bagaimana aspek

psikologis dapat secara mendasar dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan media digital, seperti proses kreatif yang terlibat dalam pembuatan video instruksional menggunakan Canva atau Capcut, atau oleh interaksi mereka melalui media digital, seperti menggunakan Kahoot untuk memfasilitasi kuis interaktif atau Google Meet untuk memimpin diskusi kolaboratif. Hal ini mencakup rasa percaya diri yang lebih tinggi karena memiliki media yang menarik, lebih sedikit kekhawatiran dari kurikulum yang lebih menarik dan interaktif yang membuat siswa tetap terlibat, dan peningkatan efikasi diri yang dihasilkan dari keberhasilan penerapan pengajaran yang baru dan relevan (Intan et. al 2024).

Pentingnya penelitian ini adalah membantu mengatasi kesenjangan dalam literatur mengenai efek psikologis penggunaan teknologi pada calon guru, khususnya dalam konteks PAI di Indonesia. Sangat penting untuk memahami bagaimana media digital dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap tekanan pengajaran untuk PAI. Pendidik yang tidak hanya terampil dalam pengetahuan dan metodologinya, tetapi juga tangguh secara psikologis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris yang kuat bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menciptakan program penyiapan guru yang lebih holistik dan lengkap. Program semacam itu tidak hanya berfokus pada aspek didaktis dan metodologis, tetapi juga pada penguatan dimensi psikologis melalui penggunaan dan penguasaan media pembelajaran digital yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi peta jalan bagi para pengembang kurikulum dan fasilitator pelatihan guru dalam menciptakan modul yang menggabungkan



literasi digital dengan kesiapan mental, sehingga menghasilkan generasi instruktur PAI yang siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Artikel ini bertujuan menggali dan mengeksplorasi berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam hal ini, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam bagaimana media pembelajaran digital dapat berperan sebagai pendukung penting dalam meningkatkan kesiapan psikologis mahasiswa PAI ketika mereka mengalami praktik mengajar yang pertama.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan dan memahami pengalaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran digital saat menjalani Praktik Mengajar 1. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana media digital dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap secara mental atau psikologis saat mereka mulai mengajar di depan kelas. Yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa PAI yang sudah mengikuti Praktik Mengajar 1, terutama mereka yang pernah menggunakan media pembelajaran digital seperti video, presentasi interaktif, atau aplikasi pembelajaran selama proses mengajar. Sementara objek penelitian adalah media pembelajaran digital itu sendiri dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan mental mahasiswa, misalnya rasa percaya diri, kesiapan menghadapi siswa, dan semangat dalam

mengajar. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, melalui wawancara dengan mahasiswa yang menjadi responden. Wawancaranya tidak terlalu kaku, lebih seperti percakapan yang terarah agar mahasiswa bisa bercerita tentang pengalaman mereka menggunakan media digital saat praktik mengajar. Kedua, peneliti juga melakukan observasi, yaitu melihat langsung bagaimana mahasiswa menggunakan media tersebut saat mengajar, atau bagaimana mereka menyiapkannya. Ketiga, peneliti mengumpulkan dokumen pendukung, seperti hasil karya media pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa. Untuk membantu kelancaran, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti berharap bisa mendapatkan gambaran yang utuh dan realistis tentang bagaimana media pembelajaran digital bisa menjadi alat bantu yang efektif dalam mempersiapkan mental mahasiswa PAI saat pertama kali mereka mengajar secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Praktik Mengajar 1 merupakan salah satu fase krusial dalam proses pendidikan calon guru, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori pembelajaran secara konseptual, tetapi juga diwajibkan mengimplementasikan pengetahuan, nilai-nilai pedagogis, serta

keterampilan mengajar ke dalam situasi nyata di ruang kelas. Dengan kata lain, PM 1 menjadi ajang transisi dari pembelajaran teoritis menuju praktik lapangan yang sesungguhnya. Namun, tahapan ini juga membawa tantangan psikologis yang signifikan. Banyak mahasiswa menghadapi tekanan mental seperti kecemasan tinggi, rasa tidak percaya diri, dan ketakutan akan kegagalan saat mengajar di depan siswa. Kondisi ini terjadi karena belum sepenuhnya matang dalam aspek kesiapan emosional, kontrol diri, serta kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta menghambat pengembangan profesionalisme calon guru (Syolehah, Malisi, and Anshari 2024).

Dalam konteks inilah, media pembelajaran digital memainkan peran yang tidak hanya bersifat teknis sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan psikologis mahasiswa (Cinta et al. 2025). Misalnya, penggunaan video pembelajaran interaktif berbasis animasi, presentasi PowerPoint yang dilengkapi gambar dan suara, serta aplikasi kuis daring seperti Quizizz atau Kahoot! dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri ketika menjelaskan materi.

1. Penggunaan Media Digital Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Salah satu aspek psikologis yang paling terasa adalah meningkatnya rasa percaya diri ketika mahasiswa menggunakan media digital. Media seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, animasi, hingga Canva memberikan dukungan visual dan struktur pembelajaran yang membuat mahasiswa merasa lebih siap dan tidak bingung saat mengajar.



Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswi program studi PAI semester 6, yaitu R, menyatakan: “Waktu saya pakai PowerPoint dan video, saya jadi lebih tenang. Jadi tahu alur penjelasannya, tidak takut lupa.”

Pernyataan tersebut selaras dengan konsep *self-efficacy* (Bandura, 2006) yang menegaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya meningkat saat ia merasa memiliki alat atau strategi yang membantu tugasnya. Studi Farida et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media digital membantu mahasiswa PAI mengembangkan desain pembelajaran yang lebih interaktif dan terstruktur. Literasi digital mahasiswa PAI juga menjadi indikator penting. Levia (2025) mengatakan bahwa literasi digital yang tinggi berkontribusi signifikan pada kompetensi pedagogik, yang secara psikologis meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan studi Setiawan et al. (2024) yang menyoroti penerimaan media digital sebagai faktor penting dalam membangun citra profesionalisme guru muda.

2. Media Digital Membantu Mengurangi Kecemasan Saat Mengajar

Rasa cemas adalah hal yang umum dirasakan oleh mahasiswa, terutama yang baru pertama kali terjun ke dunia mengajar.

Namun, sebagian besar responden menyatakan bahwa media digital membantu mereka merasa lebih tenang dan terkontrol. Hal ini dijelaskan oleh R, mahasiswa semester 6: “Biasanya saya deg-degan kalau ngomong di depan kelas. Tapi waktu saya pakai video dan animasi, siswa jadi fokus ke layar, saya juga jadi lebih santai.” Dengan adanya media digital, perhatian siswa tidak hanya tertuju pada guru, melainkan juga pada media yang digunakan.



Hal ini membuat mahasiswa merasa tidak terlalu tertekan secara psikologis. Secara psikologis, ini memberikan ruang bernapas bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan suasana kelas. Dalam konteks ini, media digital bertindak sebagai “penopang” dalam mengurangi beban psikologis dan membantu mahasiswa membangun ritme dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori *cognitive load* juga menjelaskan bahwa penyajian materi secara visual dapat mengurangi beban memori dan stres saat mengajar. Dalam era daring dan *blended learning*, Wahyuni, Hidayati, and Romanto (2022) serta Syibli (2021) menemukan bahwa kesiapan mengajar secara daring meningkat jika didukung fasilitas yang memadai dan media digital yang tepat, karena guru merasa siap dan tidak panik dalam

menghadapi situasi belajar yang berubah cepat.

3. Media Digital Meningkatkan Persepsi Profesionalisme

Tidak hanya berdampak pada sisi internal mahasiswa, penggunaan media digital juga meningkatkan cara mereka dipersepsikan oleh orang lain, termasuk siswa dan guru pamong. Tampilan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman memberikan kesan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi yang baik. R mengungkapkan: “Dosen pembimbing saya bilang, tampilannya bagus dan modern. Saya jadi merasa dihargai dan merasa bangga.”





Persepsi positif ini menjadi penguat psikologis bagi mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Dalam konteks ini, media digital berfungsi sebagai sarana pencitraan profesionalisme yang memperkuat identitas mahasiswa sebagai calon guru. Setiawan et al. (2024) juga menunjukkan penggunaan media digital meningkatkan motivasi dan persepsi kompetensi guru. Studi Zuhro and Sutomo (2022) memperkuat bahwa media digital mendukung PAI menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, baik dari segi desain maupun manajemen kelas.

Kesimpulan

Media pembelajaran digital memiliki peran krusial tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran teknis, tetapi juga sebagai pendukung signifikan terhadap kesiapan psikologis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) selama fase praktik mengajar pertama mereka. Penggunaan media digital secara langsung berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih siap dan tidak bingung saat mengajar berkat dukungan visual dan struktur pembelajaran yang diberikan oleh media seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, animasi, dan Canva. Hal ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya meningkat ketika ia merasa memiliki alat atau strategi yang membantu tugasnya. Penggunaan media digital juga meningkatkan persepsi profesionalisme mahasiswa di mata orang lain, termasuk siswa dan guru pamong. Tampilan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai perkembangan zaman memberikan kesan bahwa mahasiswa memiliki

kompetensi pedagogik dan teknologi yang baik. Persepsi positif ini menjadi penguat psikologis yang mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas mengajarnya. Oleh karena itu, media digital tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat dimensi psikologis calon guru PAI, menyiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Daftar Pustaka

- Bandura, Albert. 2006. "Bandura 1977" Self-efficacy beliefs of adolescents 84(2): 307–37.
- Cinta, Gia et al. 2025. "Eksplorasi Pengaruh Penggunaan Media." 9(4): 177–84.
- Farida, Aszmi et al. 2025. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." (1).
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. 2024. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin 2(01): 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Intan, Yulia et al. 2024. "Pemanfaatan Game Edukasi Untuk Penguatan Materi PAI Di Sekolah Menengah." 01: 171–79.
- Jazilah, Ummul. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology." Pharmacognosy Magazine 75(17): 399–405.



- <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.211>
- Levia, Trisna. 2025. “Self-Efficacy Sebagai Prediktor Kesiapan Mengajar.” 3(3): 679–88.
- Nur’aini. 2021. “Metode Pengajaran Agama Islam.” Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama): 41.
- Rohmah, Shofiana, and I Made Tegeh. 2022. “Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar PAI.” Jurnal Edutech Undiksha 10(2): 215–24.
- Setiawan, Yogi, Fani Nurjanah, Erik Wilgian Ramadhan, and Fiqra Muhamad Nazib. 2024. “Peran Strategis Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital Di SMA.”
- Syibli, Yasin Muhammad. 2021. “Penggunaan Media Online Dalam Proses Pembelajaran.” 4: 120–30.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1796>
- Syolehah, Nor, M Ali Sibram Malisi, and Muhammad Redha Anshari. 2024. “Kepercayaan Diri Mahasiswa PAI Melaksanakan Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya.” Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan 4(1): 29–48.
<https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i1.8761>
- Wahyuni, Ermi., Dian Hidayati, and Romanto. 2022. “Kesiapan Guru Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi.” Jurnal Pendidikan dan Konseling 4(6): 11238–47.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10231>
- Zuhro, Ika Nafisatus, and Moh Sutomo. 2022. “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” Jurnal Studi Pendidikan Islam 5(2): 180–93.